



PENDAHULUAN

Baru-baru ini dilaporkan kasus dermatitis irritans di Surabaya (2012) akibat kumbang *Paederus* sp. (awam mengenal dengan istilah “Tomcat”).

BIOEKOLOGI *Paederus* sp.

Klasifikasi taksonomi *Paederus* sp. sebagai berikut :

Phylum : Arthropoda

Kelas : Hexapoda

Ordo : Coleoptera (kumbang)

Famili : Staphylinidae

Genus : *Paederus*

Spesies : *Paederus littorarius*, *Paederus fuscipes*

Kumbang ini dikenal dengan nama semut semai, semut kayap (rove beetle), kumbang jelajah dan nama lainnya disetiap wilayah di Indonesia memiliki nama tersendiri.

Umum ditemukan diseluruh dunia, khususnya daerah tropis. Kumbang ini sesungguhnya tergolong serangga berguna karena berperan sebagai predator aktif pada beberapa serangga pengganggu tanaman padi, seperti wereng batang coklat, wereng punggung putih, wereng zigzag, wereng hijau dan hama kedelai.

MORFOLOGI *Paederus* sp.

- Berukuran panjang antara 7-10 mm dan lebar antara 0,5 sampai 1 mm.
- Tubuh berbentuk memanjang, terbagi menjadi tiga bagian kepala, toraks, dan 3 ruas abdomen. Badan berwarna dasar coklat muda.
- Kakinya terdiri atas tiga pasang dan tidak berkuku.
- Bersayap tidak sempurna dan berwarna gelap, terdiri dari dua pasang, tetapi tidak menutupi seluruh abdomen. Sayap depan mengeras disebut elitera, dan berfungsi sebagai perisai, sedangkan sayap yang kedua membranous atau bening digunakan untuk terbang (bila kondisi tertentu).
- Bila terancam akan menaikkan bagian perut (abdomen) sehingga nampak seperti kalajengking.
- Berkaki panjang, tipe serangga pejalan cepat.



HABITAT DAN PERILAKU *Paederus* sp.

- Berkembang biak di habitat yang lembab seperti daun busuk basah dan tanah.
- Daur hidup dari telur - imago selama 18 hari. Stadium telur = 4 hari, larva = 9,2 hari, prepupa = 1 hari, dan pupa = 3,8 hari. Lama hidup serangga betina adalah 113,8 hari dan serangga jantan adalah 109,2 hari.
- Kemampuan bertelur 106 butir per betina. Masa inkubasi telur selama 4 hari.
- Populasi kumbang meningkat pesat pada akhir bulan musim hujan (bulan Maret dan April) dan kemudian dengan cepat berkurang dengan timbulnya cuaca kering pada bulan-bulan berikutnya dan bersifat nokturnal.

LAPORAN KEJADIAN DERMATITIS AKIBAT KUMBANG *Paederus* sp.

- **Tahun 2004**
Kejadian Luar Biasa (KLB) penderita gatal-gatal akibat serangga *Paederus* sp. di Tulungagung, penderita 260 orang, dan di Kecamatan Besuki penderita 60 orang.
- **Tahun 2008**
Kota Gresik terjadi di Rumah Susun dengan \pm 50 orang.
- **Tahun 2009 dan 2010**
Kejadian di Kenjeran Surabaya dengan penderita 20 orang.
- **Tahun 2011**
Rusunawa di Bekasi melaporkan ada 45 kasus.
- **Tahun 2012 terjadi pada :**
Dinkes Prov. Jatim (22 Maret 2012): kasus telah terjadi di 12 Kabupaten/Kota penderita 610 orang, Mataram-NTB, Umbulharjo-DIY, Bekasi Timur, Tangerang Selatan, Palu-Sulteng, Garut-Jabar.

BAGAIMANA KUMBANG INI BISA BERPERAN SEBAGAI HAMA BAGI MANUSIA?

- Kumbang dewasa berpindah dari habitatnya dengan berjalan di permukaan tanah atau melalui tajuk tanaman.
- Pada malam hari ia tertarik pada lampu pijar dan neon, dan sebagai akibatnya, secara tidak sengaja bersentuhan dengan kehidupan manusia.
- Kumbang ini tidak menggigit atau menyengat, tapi secara tidak sengaja tersapu atau tergaruk tangan sehingga bagian tubuhnya hancur di atas kulit. Ketika itu ia akan mengeluarkan cairan hemolimfe, yang berisi pederin (C₂₅H₄₅O₉N), zat kimia iritan kuat, yang akan menimbulkan

reaksi gatal-gatal, rasa terbakar, eritema dan mengalir keluar 12-48 jam kemudian.

- Keberadaan bakteri endosymbiotic gram negatif tertentu pada betina (+) tampaknya berperan penting untuk sintesis pederin. DNA dari bakteri simbiotik tergolong dalam genus *Pseudomonas*, dan *Pseudomonas aeruginosa*.

GEJALA KLINIS AKIBAT *Paederus* sp.

Kulit yang terkena (biasanya daerah kulit yang terbuka) dalam waktu singkat akan terasa panas. Setelah 24-48 jam akan muncul gelembung pada kulit dengan sekitar berwarna merah (erythematous-bullous lesion) yang menyerupai lesi akibat terkena air panas atau luka bakar. Manifestasi klinis yang terjadi sebagai berikut :



TATALAKSANANA KASUS PADA PENDERITA AKIBAT *Paederus* sp.

- Segera cuci dengan air mengalir dan sabun pada kulit yang bersentuhan dengan serangga tersebut.
- Berikan pengobatan sebagaimana penanganan pada kasus *dermatitis contact irritant*, contohnya pemberian krim kortikosteroid.
- Apabila sudah timbul lesi seperti luka bakar, segera kompres kulit dengan cairan antiseptik dingin.
- Apabila lesi sudah pecah, dapat diberi krim antibiotik dengan kombinasi steroid ringan.
- Ingatkan kepada pasien agar jangan menggaruk luka. Taburi luka dengan bedak sehingga tidak terjadi infeksi sekunder.
- Beri antihistamin dan analgesik oral untuk simptomatis.

SEPULUH UPAYA YANG DAPAT DILAKUKAN OLEH MASYARAKAT

- Jika menemukan serangga ini, jangan dipencet, agar racun tidak mengenai kulit.
- Hindari terkena kumbang ini pada kulit terbuka.
- Bila kumbang di kulit kita, singkirkan hati-hati, meniup atau menggunakan kertas.
- Jangan menggosok kulit dan atau mata bila kumbang ini terkena kulit .
- Segera cuci dengan air mengalir dan sabun pada kulit yang bersentuhan dengan kumbang.
- Usahakan pintu tertutup dan bila ada jendela diberi kasa nyamuk untuk mencegah kumbang ini masuk.
- Tidur menggunakan kelambu.
- Lampu diberi jaring pelindung untuk mencegah kumbang jatuh ke manusia.
- Semprot dengan insektisida rumah tangga, harus dipastikan terkena langsung pada serangga sasaran.
- Bersihkan lingkungan rumah, terutama tanaman yang tidak terawat yang ada disekitar rumah yang bisa menjadi tempat kumbang *Paederus*.

UPAYA PENGENDALIAN POPULASI *Paederus* sp. DI PERMUKIMAN

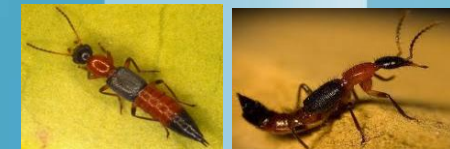
- Jika populasi *Paederus* sp. sedikit, maka lakukan penyemprotan langsung pada target serangga dengan insektisida rumah tangga.
- Jika populasi *Paederus* sp. padat pada permukiman, maka lakukan penyemprotan residual, dengan tetap mengedepankan pemakaian insektisida nabati.



UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAHKAN MENGHUBUNGI SUBDIT PENGENDALIAN VEKTOR, DIREKTORAT PENGENDALIAN PENYAKIT DAN BERSUMBER BINATANG (DIT PPBB)
Telp/fax :(021) 4247573
Email : pvkemenkes@yahoo.com



PANDUAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN KUMBANG *Paederus* sp.



DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN PENYAKIT DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN (DITJEN PP DAN PL)
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
2012